

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN DAN MENGURANGKAN BILANGAN BULAT MELALUI MEDIA TOPPENSIL PADA SISWA KELAS IV SDN LAMBANGKUNING

Sujak

SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo
sujaksgd@gmail.com

ABSTRAK

Adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakekat peserta didik dengan hakekat matematika menjadikan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan kajian yang menarik untuk diperbincangkan. Di satu sisi anak usia SD tahapan tingkat berpikirnya masih kongkrit, di sisi lain kajian matematika merupakan obyek yang abstrak. Perbedaan karakteristik tersebut menjadikan permasalahan dalam pembelajaran yang peneliti hadapi. Pencapaian nilai pada beberapa pokok bahasan masih sangat rendah. Terutama pencapaian prestasi belajar pada operasi bilangan bulat. Adapun tujuan penelitian ini adalah menghasilkan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Karena obyek dan sasaran yang diharapkan berada dan terjadi di dalam kelas. Penelitian initerdiri atas dua siklus. Tiap siklus menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Berdasarkan Hasil penelitian dan berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui media Toppensil kemampuan menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : *media Toppensil, bilangan bulat*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan belajar matematika yang sesuai dengan hakekat matematika merupakan sasaran utama, sedangkan peranan teori-teori belajar merupakan strategi terhadap pemahaman matematika. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa matematika dapat dipahami secara wajar sesuai dengan kemampuan anak. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan kajian yang menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakekat anak dengan hakekat matematika. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Permasalahan yang timbul malah sebaliknya. Pencapaian nilai pada beberapa pokok bahasan mata pelajaran Matematika masih sangat rendah. Terutama pencapaian prestasi belajar pada operasi bilangan bulat. Hal tersebut terlihat pada pencapaian hasil

belajar siswa pada tahun-tahun sebelumnya. Suasana pembelajaran di kelas pun terasa kurang bergairah. Siswa yang seharusnya mengikutinya dengan senang berubah menjadi tegang dan membosankan (Rulyansah et al., 2017).

Tahap berpikir anak usia SD masih belum formal, malahan siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih pada tahapan pra kongkrit. Adanya perbedaan karakteristik seperti tersebut di atas menuntut adanya upaya untuk mencari pemecahan guna menjembatani perbedaan itu. Teori kognitif yang diajukan oleh Piaget, Bruner, dan Vigotsky menyatakan bahwa agar terjadi proses belajar pada siswa, maka siswa harus melakukan kegiatan fisik dengan benda kongkret, sambil melakukan kegiatan mental dalam kelompok-kelompok. Sejalan dengan itu semua, pembelajaran yang dapat dikembangkan di

kelas adalah pembelajaran aktif. Menurut Ali (2001) Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mendayagunakan kemampuannya secara aktif dalam KBM di kelas, yang meliputi kemampuan emosional dan tingkah laku. Oleh karena itu, pembelajaran aktif tidaklah diberi makna dalam bentuk kesibukan fisik siswa, melainkan lebih mengarah pada mental, emosional, dan sikap/tingkah laku, sehingga kegiatan siswa dalam belajar akan lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar.

Dalam undang-undang No. 02 tahun 1989 pada penjelasan pasal 35 tercantum bahwa pelaksanaan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila mana para tenaga pendidikan dan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan. Salah satu sumber belajar yang sangat penting dalam hal ini adalah media pembelajaran. Media sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Matematika adalah pengetahuan mengenai kuantiti dan ruang, salah satu cabang dari sekian ilmu yang sistematis, teratur, dan eksak. Matematika adalah angka-angka perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia memperkirakan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem yang menarik (Karso, 2005). Begitu luas dan dalamnya kajian matematika, maka matematika disebut ratunya ilmu.

Pembelajaran Matematika bertujuan melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan (Nur, 2003). Berikut ini akan dipaparkan tentang penerapan penggunaan media Toppensil dalam pembelajaran, dengan harapan ada peningkatan

kemampuan dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

Media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memperjelas suatu konsep atau suatu pengertian (Sujak, 2014:17). Toppensil merupakan kepanjangan dari topi penentu hasil. Media Toppensil adalah sebuah media yang penyajiannya mengombinasikan antara garis bilangan dengan sebuah model topi. Dikatakan penentu hasil karena pada langkah akhir peragaan (posisi berhenti) di situlah hasil yang ditunjukkan oleh media tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mendiskripsikan penerapan media TOPPENSIL pada siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Kedua, mendiskripsikan peningkatan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media TOPPENSIL pada siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Harapan penulis dari penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan menghapus rasa keragu-raguan bahwa pengurangan bilangan bulat yang penuh dengan simbol-simbol yang abstrak bagi peserta didik, dapat dibuktikan keabsahannya atau dapat divisualisasikan melalui peragaan. Selain itu juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang PAKEM, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan menambah daya kreasi peserta didik

METODE

Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar Negeri Lambangkuning berdiri diatas tanah seluas 3.500 m². Jumlah murid SDN Lambangkuning tahun pelajaran 2017/2018 adalah 212 siswa dan jumlah

rombelnya 8 kelas, jumlah guru PNS 4 orang, guru honorer 6 orang, dan dibantu oleh PTT 3 orang. Letak lokasi SDN Lambangkuning cukup strategis karena merupakan jalur perlintasan menuju kawasan wisata Gunung Bromo.

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV/A tahun pelajaran 2017/2018 semester II yang berjumlah 21 siswa terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kondisi kemampuan matematika sangat kurang karena hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai rata-rata 46,3. Dilihat dari kemampuan matematika sangat kurang. Permasalahan tersebut mungkin dikarenakan semangat belajar yang kurang. Keadaan tersebut dapat dilihat keadaan sehari-hari, di mana siswa sering mengeluh pusing dan bosan bila diajak belajar matematika. Permasalahan inilah yang mendorong peneliti mengangkat mata pelajaran matematika kompetensi dasar tentang luas bangun sebagai obyek penelitian.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian adalah serangkaian rencana program yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat, dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Metode merupakan sistematika konsep dan langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atau untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang diajukan. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan penelitian adalah suatu pekerjaan yang mengandung arti mencari dan memeriksa sesuatu dengan teliti. Teliti mengandung arti setepat mungkin mendekati kenyataan sehingga hasilnya mendekati kebenaran.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian adalah serangkaian cara untuk mencari dan mengelola, memeriksa serta menguji kebenaran secara teliti, sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Karena di dalam penulisan ini rancangan penelitian merupakan teknik yang dipakai mencari serta menguji permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dipilihnya metode ini karena cocok untuk mencapai tujuan penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan kata-kata atau kalimat dalam suatu struktur yang logis untuk menjelaskan konsep-konsep dalam hubungan satu sama lain.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Karena obyek dan sasaran yang diharapkan berada dan terjadi di dalam kelas. Segala aktifitas yang berhubungan dengan permasalahan di atas diawasi atau dijadikan obyek penelitian. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan bulat melalui alat peraga topi penentu hasil.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara kolaborasi yaitu peneliti melibatkan orang lain baik sebagai observer maupun praktikan. Penelitian ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang bagaimana meningkatkan kemampuan mengurangkan bilangan bulat pelajaran matematika pada kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan 2 siklus pada kelas dan sekolah yang sama.

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :a. Refleksi Awal, Penelitian dilakukan bersama observer, yaitu guru kelas IV SDN Lambangkuning yang dijadikan subyek penelitian guna mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa. b. Peneliti merumuskan

permasalahan secara operasional. c. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Oleh karena itu penelitian tindakan lebih menitikberatkan pada pendekatan naturalistik, sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat tentatif yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan keadaan lapangan dan d. Menetapkan dan merumuskan rancangan yang di dalamnya meliputi: 1) Menetapkan indikator-indikator desain peningkatan motivasi beserta strateginya. 2) Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan peningkatan motivasional yang merupakan bahan intervensi (rancangan program, bahan, strategi belajar mengajar dan evaluasi). 3) Menyusun metode dan alat perekam data berupa angket, catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan catatan harian. 4) Menyusun rencana pengelolaan data, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan dalam pelaksanaan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut : a. Guru melaksanakan desain pembelajaran motivasional yang telah direncanakan. Ada dua jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, yaitu menerapkan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. b. Peneliti dan observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan guru.

3. Refleksi

Melakukan refleksi tidak ubahnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu dikaji. Refleksi dilakukan melalui analisis, serta induksi dan deduksi. Peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain peningkatan motivasional yang dirancang dan daftar

permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang disengaja dan direncanakan, untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka perlu teknik pengumpulan data melalui : dokumentasi, observasi, dan interviu.

Penggunaan teknik dokumentasi dengan pertimbangan (1) sebagai alat yang cepat dan tepat untuk mencatat data hasil observasi dan interviu. (2) dapat mengetahui langsung keadaan yang terjadi pada siswa.

Untuk menjaga keabsahan data hasil observasi, peneliti ditemani oleh dua observer yaitu kepala sekolah, dan seorang guru SDN Lambangkuning dan pengumpulan data ini berlangsung selama praktisi melaksanakan desain pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei 2018.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan ada 3 jenis instrumen yaitu: 1. Observasi. Observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Alat-alat indera merupakan faktor yang sangat penting fungsinya untuk mengetahui tentang gejala-gejala yang timbul terhadap subyek yang diteliti. Oleh sebab itu kemampuan indera merupakan pokok daripada keberhasilan di dalam penguasaan lingkungan serta dalam pelaksanaan observasi. Penulis dalam hal ini akan menggunakan metode observasi sebagai berikut : a. Metode Observasi Non Partisipan. Didalam metode ini, observasi tidak mengambil bagian-bagian kegiatan orang (siswa yang

diobservasi) akan tetapi hanya mengikuti dengan memperhatikan atau mengamati dari luar. b. Metode Observasi Sistematis. Metode ini juga disebut observasi berangkai, sebab didalam melakukannya dengan direncanakan atau membuat kerangkanya terlebih dahulu, masalah yang akan diobservasi, sehingga dapat memperlancar pelaksanaan penelitian. c. Metode Observasi Free Situation. Metode ini dapat dilakukan dalam keadaan (waktu) yang bebas, artinya tidak ada yang membatasi didalam pelaksanaan penelitian. Maksud dan tujuan dari metode observasi ini adalah untuk memperoleh data asli, karena dengan kebebasan yang ada maka dapat menghindarkan diri pihak yang diteliti. Sehingga pihak yang diteliti tidak tahu bahwa dirinya diobservasi, maka tingkah laku yang diperbuat sifat yang jujur dan ikhlas.

Dari ketiga macam bentuk observasi tersebut di atas, merupakan kegunaan daripada observasi yang sistematis dengan tidak mengurangi arti dari bentuk yang lainnya. Oleh sebab itu sebelum penelitian harus disiapkan terlebih dahulu kerangkanya.

1. Dokumentasi

Di dalam metode ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang akan diperlukan untuk keperluan tertentu. Menurut pendapat Poerwadarminta (1984:256) mengemukakan bahwa :

“Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah asal kata dari dokumen artinya sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan seperti, surat lahir, surat nikah, surat oerjajian dan sebagainya. Misalnya dokumen-dokumen yang bertalian dengan korupsi itu dipelajari oleh Jaksa Agung atau naskah yang dikirim dengan pos”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang

diselidiki. Karena itu dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang sudah ada sebelumnya. Kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : a. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan. b. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran motivasional. c. Menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari tujuan penelitian pada Bab I yaitu: Mendiskripsikan penerapan media TOPPENSIL pada siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Dan Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media TOPPENSIL pada siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan di atas, secara berurutan bagian-bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Penerapan media TOPPENSIL pada siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo

Hasil dari observasi media pembelajaran Toppensil telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Temuan aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu guru telah

melaksanakan pembelajaran dengan baik, diantaranya guru telah membuka pelajaran dengan baik, dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu, selanjutnya guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang penggunaan media Toppensil a. bilangan bulat positif diragakan dengan melangkah maju, b. bilangan bulat negatif diragakan dengan melangkah mundur, c. operasi penjumlahan diragakan dengan menghadap ke kanan, d. Operasi pengurangan diragakan dengan menghadap ke kiri.

Selanjutnya guru mendemonstrasikan menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif serta bilangan positif dengan bilangan negatif dengan menggunakan media Toppensil. Langkah berikutnya adalah siswa latihan menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif serta bilangan positif dengan bilangan negatif dengan menggunakan media Toppensil. Setelah itu siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan media Toppensil dengan jalan a. siswa mengambil dua buah kartu yang telah tersedia kemudian memasangkannya sehingga menjadi sebuah kalimat matematika, b. siswa mencari hasil dari kalimat matematika tersebut dengan menggunakan media Toppensil. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan siswa mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan. Langkah akhir pada kegiatan ini adalah siswa beserta guru menarik kesimpulan.

Keunggulan penggunaan media Toppensil adalah membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, membantu siswa memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat tersebut siswa menjadi lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran Toppensil ini, walaupun demikian tetapi tidak meninggalkan inti dari pembelajaran itu sendiri. Disamping itu dalam penggunaan media ini guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar siswa tidak gaduh dan siswa tetap fokus pada pembelajaran. Kemudian langkah

terakhir yang dilakukan guru yaitu melakukan refleksi, menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian terhadap materi yang telah diajarkan.

Kegiatan tersebut sesuai dengan sintak-sintak atau langkah-langkah yang ada pada penggunaan media Toppensil dalam pembelajaran. Guru telah menerapkan semua langkah yang ada dengan benar hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan (Djamarah 2006: 115) menyatakan bahwa upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menimbulkan minat belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut guru yang mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, akan dapat menimbulkan minat belajar siswa, sebaliknya guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai tidak akan dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Aktivitas guru pada pertemuan II sesuai dengan langkah-langkah pada pertemuan I. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I dan II belum dapat dilaksanakan secara optimal. Penerepan langkah-langkah penggunaan media Toppensil dalam pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan seperti pada siklus I. Berdasarkan observasi pada siklus II telah dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil presentase aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 91% dan pada pertemuan II sebesar 100% atau dengan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II ini yaitu sebesar 100%. Kenaikan presentase aktivitas guru ini menandakan bahwa guru sudah menguasai dan dapat menerapkan langkah-langkah penggunaan media Toppensil dalam pembelajaran dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara didapat keterangan bahwa siswa merasa senang dan bangga menggunakan media Toppensil. Bentuknya lucu dan mudah dibuat. Siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam memeragakan media Toppensil. Sebagian anak

juga sudah mahir menggunakan serta mampu mengajari temannya. Media Toppensil dapat mengkonkritkan materi matematika yang sifatnya abstrak.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Toppensil dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV di SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Hal terpenting dari penggunaan media Toppensil adalah nilai kepuasan siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang karena simbol-simbol matematika yang abstrak dapat dijelaskan secara kongkrit atau gamblang dengan menggunakan alat peraga Topi Penentu hasil. Indikatornya adalah terciptanya kondisi pembelajaran di kelas yang tampak hidup. Semua siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya akan berjalan dengan lancar.

2. Peningkatan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat melalui media TOPPENSIL pada siswa kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian melalui tes yang diberikan pada siklus I pertemuan I pada hasil akhir belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, yaitu presentase ketuntasan siswa pertemuan I mencapai 48% dan pertemuan II mencapai 67% yang berarti naik 19%. Secara umum hal tersebut dapat dikatakan belum tuntas karena belum ada 75% siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil perbaikan siklus II menunjukkan hasil yaitu pada pertemuan I ketuntasan siswa mencapai 76% dan pada pertemuan II mencapai 90% siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Toppensil dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat pada siswa kelas IV di SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Lambangkuning Kabupaten Probolinggo

No	Hasil Belajar	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Rata-rata	12	9	18	3
2.	Presentase	57%	43%	86%	14%

Tabel 1 menunjukkan perbandingan rata-rata pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 12 siswa (57%) telah tuntas belajar dan 9 siswa (43%) siswa belum tuntas belajar. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh hasil belajar yaitu sebanyak 18 siswa (86%) telah tuntas belajar dan 3 siswa (14%) dinyatakan belum tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat pada siswa kelas IV di SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo dipengaruhi oleh banyak hal yang salah satunya yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keberanian siswa menjawab pertanyaan, keberanian siswa dalam memeragakan media, dan ketepatan serta kejelian siswa dalam mengerjakan tugas.

KESIMPULAN

Memberikan sebuah materi pelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu melakukan mengamatan, mencoba atau melakukan sendiri terhadap fakta atau konsep yang sedang

dipelajari, menilai, bahkan mengapresiasikannya ke dalam otak dan pikiran peserta didik. Untuk itu diperlukan sebuah media. Beberapa literatur menyebutkan cara mengajarkan pengurangan bilangan bulat, akan tetapi hasilnya kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, pembahasan, serta analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, media Toppensil telah digunakan dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat pada kelas IV SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo dengan sangat baik. Indikatornya adalah terciptanya kondisi pembelajaran di kelas yang tampak hidup. Semua siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya berjalan dengan lancar. Kedua, pembelajaran dengan menggunakan media Toppensil terbukti dapat meningkatkan hasil belajar menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat pada siswa kelas IV di SDN Lambangkuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat mengajukan saran kepada para pendidik sebagai berikut: (1). Penanaman konsep pada setiap bahasan dalam proses pembelajaran hendaknya disertai dengan adanya penggunaan media. (2). Proses pembelajaran dengan menggunakan media hendaknya dilakukan secara rutin dan berkesinambungan baik mata pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lainnya. (3). Pembuatan media dalam pembelajaran merupakan tugas pokok guru. (4). Pembuatan media tidak harus mahal yang penting adalah mudah dibuat dan mudah pengoperasiannya. (5) Kreativitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa perlu dikembangkan demi terwujudnya peningkatan profesionalisme guru.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhammad, 2001. *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran*. Bandung: PT Sarana Panca Karya.
Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Karso, 2005. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
Khafid, 2002. *Pelajaran Matematika SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
Nur, Mohammad. 2003. *Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pembelajaran sebagai Salah Satu Prasyarat Utama Pengimplementasian Kebijakan-kebijakan Inovatif Depdiknas dalam Merespon Tuntutan dan Tantangan Masa Depan*. Makalah disajikan dalam Wisuda VII Pascasarjana Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 20 Desember 2003.
PGRI, 2004. *Undang-undang Nomor 02 Tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya : PGRI Jawa Timur.
Purwodarminta, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.